

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Kendala lain yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar terletak pada hasil siswa yang rendah. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran terdapat kendala baik dari siswa, guru dan metode pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran dilakukan.

Pelaksanaan pembelajaran dalam proses pendidikan merupakan kegiatan yang harus direncanakan secara matang agar hasil yang baik. Salah satu yang harus dilaksanakan pendidik dalam merencanakan proses belajar mengajar yang baik, bermutu dan dapat menyenangkan siswa adalah dengan cara menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa dan materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Artinya jika sebuah proses pembelajaran direncanakan sesuai dengan karakter siswa akan berhasil. Sehingga kreativitas siswa yang diharapkan akan dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan pengalaman yang dialami pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran bagi siswa kurang memperhatikan metode, media dan materi belajar sehingga kreativitas siswa kurang maksimal. Selain hal tersebut di atas, para pendidik kurang mengetahui karakteristik metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga hal tersebut dalam

penggunaan atau penyampaian pembelajaran tidak berlangsung sebagaimana mestinya. Akibat dari kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran dapat mengakibatkan pengelolaan kelas dalam pembelajaran menjadi tidak baik, seperti siswa mengobrol, kurang perhatian ketika guru menjelaskan materi, pada akhirnya hasil belajar yang diharapkan menjadi tidak tercapai.

Dilihat dari kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA cenderung pasif siswa hanya menerima materi yang diterangkan oleh guru sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun kurang maksimal atau dibawah rata-rata ketuntasan belajar minimum. Hal tersebut dapat terlihat dari rata-rata hasil ujian hanya mencapai 60,00. Sedangkan ketuntasan belajar minimum dalam pembelajaran IPA adalah 65,00. Kenyataan tersebut memberikan gambaran bahwa proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal. (KKM SDN 1 Bunder).

Adapun hubungan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode inkuiri diharapkan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa karena dengan menggunakan metode inkuiri siswa diarahkan untuk mencari, menelaah dan memecahkan masalah sendiri serta mampu memberikan pengalaman nyata kepada siswa.

Oleh karena itu, pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan metode inkuiri.

Merujuk pada permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk

melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan mengambil judul Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Konsep Struktur Tumbuhan di Sekolah Dasar. Dari pokok permasalahan di atas, dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana proses belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran IPA konsep Struktur Tumbuhan di Kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran IPA konsep Struktur Tumbuhan di Kelas IV Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Dari pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui proses belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran IPA konsep Struktur Tumbuhan di Kelas IV Sekolah Dasar?
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan

metode inkuiri pada pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaat secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Memahami penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar khususnya di kelas IV.
2. Mempermudah pada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disajikan dalam proses pembelajaran.
3. Membantu guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Sedangkan manfaat secara umum yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu cara dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar.
2. Sebagai cara guru memperbaiki proses pembelajaran di Sekolah Dasar.
3. Sebagai salah satu cara bagi guru dalam meningkatkan wawasan dalam penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.